

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORLD CAFE* DAN ARTIKULASI DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR

Muhammad Restu Aji Saputro, Nurdin dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi P IPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aims to determine the comparison of economic learning outcomes between World Cafe and Articulated cooperative learning models with regard to student learning interests. The method used in this study is quasi-experimental. The population of this research is Class X students of SMA Negeri 1 Air Naningan in the even semester of the 2018/2019 school year. The population was 144 students with a sample of 72 students. Data collection through observation, interviews, documentation, test techniques and questionnaires. Hypothesis testing uses two-way analysis of variance and two independent sample t-tests. The results showed: (1) There was a difference in the average economic learning outcomes of students who learned using the World cafe learning model and students who used the Articulation learning model. (2) Economic learning outcomes of students whose learning using World cafe learning models are higher than students whose learning uses Articulation learning models for students who have high learning interest. (3) Economic learning outcomes of students whose learning uses the World cafe learning model are lower than students whose learning uses the Articulation model for students who have low learning interest. (4) There is an interaction between learning models, learning interest in learning outcomes in Economics.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe *World Cafe* dan Artikulasi dengan memperhatikan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Populasi berjumlah 144 siswa dengan sampel 72 siswa. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, teknik tes dan angket. Uji hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Artikulasi. (2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, *World Cafe*, Artikulasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Selain itu pendidikan merupakan proses aktualisasi peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalam sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis. SMA Negeri 1 Air Naningan merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kabupaten Tanggamus. Sekolah SMA Negeri 1 Air Naningan terletak di daerah yang cukup jauh dari keramaian, sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Air Naningan yaitu mata pelajaran Ekonomi.

Menurut Rusman, (2012 : 19), guru adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menggunakan serta mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat

sesuai dengan materi pembelajaran yang mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif.

Menurut Djamarah (2006: 121) untuk mengukur ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100 %.
2. Optimal apabila sebagian brsar dikuasai siswa 76% - 99%.
3. Minimal apabila bahan pelajaran yang di kuasai sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi sangat rendah, hal ini diketahui bahwa dari 144 siswa hanya 29 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau hanya 20,44% saja. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran Ekonomi yang telah ditetapkan sebesar 70. Dengan demikian, sejalan dengan pendapat Djamarah telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMA Negeri 1 Air Naningan sangat rendah. Hal ini dikarenakan hampir seluruh siswa tidak dapat mencapai KKM yang berarti siswa hanya menguasai kurang dari 60% bahan pelajaran yang diberikan. Hal ini diakibatkan karena selama proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang sangat monoton seperti ceramah sehingga membuat siswa

menjadi kurang aktif dan cenderung membosankan.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan memberi kepuasan mereka akan merasa berminat. Namun, jika kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu tersebut. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih keras daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri siswa sehingga mereka mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi. Ketika siswa dapat mencapai prestasi yang bagus, hal ini akan memberi kepuasan bagi siswa.

Slavin dalam Isjoni, (2009: 15) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Salah satu upaya yang

dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *World cafe* dan Artikulasi Pada dua kelas.

World cafe, adalah satu metode untuk memberikan kesempatan kepada para peserta, mengeksplorasi pengalamannya dan sharing antara satu dengan lain, sebagaimana orang mengobrol dalam satu cafe (Priambodo. 2012)

Model pembelajaran Artikulasi prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini merupakan keunikan model pembelajaran artikulasi. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan (Ngalimun, 2013: 174).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *World cafe* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Artikulasi.
2. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran yang menggunakan model kooperatif *World cafe* dan Artikulasi pada siswa yang

- memiliki Minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *World cafe* dan Artikulasi pada siswa yang memiliki motifasi belajar rendah terhadap mata pelajaran ekonomi.
 4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2010: 107). Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X MIPA, X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 yang masing masing terdiri dari 36 siswa sehingga jumlah keseluruhan yaitu 144 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini di ambil dari populasi sebanyak empat kelas, yaitu kelas X MIPA, X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X IPS 1 dan X IPS 2 sebagai sampel. Kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *World cafe* dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model Artikulasi dengan jumlah siswa 36 siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *World Cafe* Dengan Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *World cafe* dan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi. Dimana rata-ratanya yaitu 77,67 dan 72,94. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan F_{hitung} sebesar 6,064 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 70 diperoleh 3,98 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,604 > 3,98$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,016 <$

0,025 dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Artikulasi.

Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan karena adanya aktivitas belajar yang berbeda pada masing-masing model pembelajaran kooperatif di Kelas.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Suprijono, 2009: 80). Keterampilan sosial ini seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi perilaku yang menyimpang di dalam Kelas.

Menurut Isjoni (2008: 23) model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam Kelas. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan menyampaikan idenya.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh *World cafe* adalah cara untuk menciptakan lingkungan

yang respons peserta terhadap masalah (Aldred, 2009). Ini akan mengelompokkan seluruh jumlah siswa. Setiap kelompok menamai meja mereka sebagai nama kafe. Kemudian mereka berbicara dalam situasi informal. Mereka berbicara tentang topik yang diberikan guru.

Berbeda dengan model pembelajaran *World cafe* yang dilakukan secara berkelompok dan saling berbagi pengalaman atau pemahaman materi antarkelompok, model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara berpasangan 2-4 orang. Model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Ngalimun, (2012: 174) berpendapat bahwa model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai 'penerima pesan' sekaligus berperan sebagai 'penyampai pesan.'

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberi kesempatan siswa untuk menunjukan

partisipasi mereka terhadap orang lain. Penerapan kedua model tersebut tentunya mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Terdapat perbedaan dari kedua model pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran *World cafe* membantu siswa memahami materi melalui saling bertukar ilmu pengetahuan antarsiswa maupun antarkelompok yang menumbuhkan kerjasama, dan meningkatkan tanggungjawab siswa memahami materi bersama dengan teman satu kelompoknya, keberhasilan siswa dalam memahami materi bergantung pada koordinasi dan kerjasama siswa bersama dengan pasangannya sedangkan model Artikulasi Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini.

Sehingga hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Artikulasi. Sesuai dengan penelitian

sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mustika (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *World cafe* pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Semester Genap pada MAN 1 Bengkulu” menyatakan bahwa model pembelajaran *World cafe* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *World Cafe* Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Bagi Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan rumus t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 7,181 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig α 0,025 dan $dk = 20 + 16 - 2 = 34$, maka diperoleh 2,345 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,181 > 2,345$ dan nilai sig $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

yang menyatakan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Model pembelajaran *World cafe* yang diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, siswa akan merasa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena telah memiliki pengetahuan dasar dan akan dikaitkan dengan pengetahuan yang akan diterimanya.

Sebagaimana pendapat dari Lowe (2012) *World cafe* adalah cara untuk membantu diskusi kelompok dan Selain itu, strategi *World cafe* memungkinkan siswa untuk mengumpulkan dan berbagi informasi dengan cepat. Mereka berbagi ide, pemikiran, dan pengalaman. Gagasan kuncinya adalah beralih dari percakapan yang menjaga kita di masa lalu ke dialog di sekitar gagasan yang penting. Ini dirancang untuk menangani satu masalah utama.

Menurut Huda (2013: 269) perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain.

Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang.

Artikulasi atau articulate, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diujarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak .

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan karena ia memiliki minat dan semangat belajar yang lebih terhadap materi pelajaran tersebut, sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009: 272) minat yaitu memahami keinginan dan kecenderungan yang betul-betul dapat terjangkau, misalnya minat terhadap studi, ke mana harus melanjutnya, kalau ada minat dan diusahakan pasti tercapai, juga minat terhadap pekerjaan tertentu, misalnya berminat menjadi guru, menjadi dokter, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *World cafe* dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Artikulasi bagi siswa

yang memiliki minat belajar tinggi dilihat dari faktor-faktor kemandirian, tanggung jawab, interaksi, dan kerjasama. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ridwan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *World cafe* dan TGT dengan Memperhatikan minat belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2014/2015” menyatakan bahwa model pembelajaran *World cafe* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan memperhatikan minat belajar siswa.

3. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *World Cafe* Lebih Rendah Dibandingkan Dengan siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Artikulasi Bagi Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada Kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan siswa pada Kelas kontrol, sehingga ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dan Artikulasi dalam hal ini model *World cafe* yang lebih tinggi dibandingkan dengan model Artikulasi yaitu 70,88 < 79,65 dan diperoleh t_{hitung} sebesar

-2,916 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,008. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig α 0,025 dan $dk = 20 + 16 - 2 = 34$, maka diperoleh 2,345, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,916 > -2,345$ dan nilai sig $0,006 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan rata-rata Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Sebagaimana pendapat dari Lowe (2012) *World cafe* adalah cara untuk membantu diskusi kelompok dan Selain itu, strategi *World cafe* memungkinkan siswa untuk mengumpulkan dan berbagi informasi dengan cepat. Mereka berbagi ide, pemikiran, dan pengalaman. Gagasan kuncinya adalah beralih dari percakapan yang menjaga kita di masa lalu ke dialog di sekitar gagasan yang penting. Ini dirancang untuk menangani satu masalah utama.

Menurut Huda (2013: 269) perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat

kelompoknya. Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang.

Artikulasi atau *articulate*, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diucapkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak.

Siswa menggunakan keterampilan dan kemampuan yang berbeda dalam model pembelajaran *World cafe*. Pada pembelajaran *World cafe* siswa membutuhkan kemampuan dalam menguasai materi, berdiskusi, dan menyampaikan materi tersebut pada siswa atau kelompok lainnya. Sedangkan dalam model pembelajaran Artikulasi siswa tidak membutuhkan kemampuan dalam menyampaikan materi atau informasi di depan Kelas, melainkan cukup menyampaikan pesan berantai dengan teman sebangku atau kelompok pasangannya.

Penerapan model Artikulasi akan lebih cepat membantu siswa dalam memahami materi dasar jika diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, karena siswa dengan minat belajar rendah diajak untuk menyampaikan pesan berantai

bersama pasangannya dan model tersebut sangat menyenangkan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2018) yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Artikulasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018” dari hasil penelitian ini diketahui bahwa model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran, Minat Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ke-2, rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Pengujian hipotesis ke-3, rata-rata Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hal di atas menunjukkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil analisis data F_{hitung} sebesar 47,463 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan penyebut 70

diperoleh 3,89 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47,463 > 3,89$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

Desain penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *World cafe* dan Artikulasi terhadap hasil belajar Ekonomi. Penelitian ini memperhatikan minat belajar siswa, karena minat belajar siswa merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh sebab itu, ada pengaruh yang berbeda dari minat belajar siswa terhadap model pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, terjadi interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2011: 158) berpendapat bahwa “Minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan

kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut.

Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa definisi minat di atas, maka dapat disimpulkan minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keterikatan atau pemusatan perhatian yang besar, tanpa ada paksaan dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya serta dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar menurut Suprijono (2009: 5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Soedijarto (dalam Purwanto, 2014: 46) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan

Menurut Ula (2013: 20) minat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentunya ia tidak akan bersemangat dalam belajar. Hal ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar tentang bahan pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Tentu saja ia akan bersemangat dalam proses belajar mengajar sehingga akan membawa pengaruh positif bagi hasil

belajarnya kemudian. Demikian pula menurut Susanto (2016: 66) bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan pada aspek minat dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Artikulasi.
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aldred, R. (2009). *From community participation to organizational*

therapy? World cafe' and Appreciative Inquiry as research methods. Journal of Community Development, Vol.46 (1).

Djamarah, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pejara.

Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lowe, M. C. (2012). *How planner are finding new ways to engage and educate attendees*. MandC association meeting.

Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Prijambodo. (2012). *MY COOP Training of Trainer for Agricultural Cooperative*. Kementrian koperasi dan UKM.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.